

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Media pembelajaran merupakan sarana yang memungkinkan untuk mewujudkan hubungan langsung seorang pengembang mata pelajaran dengan peserta didik. Media pembelajaran juga merupakan alat atau sumber bagi pendidik untuk menyampaikan pesannya kepada peserta didik karena kegunaan media pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan peserta didik, menggali informasi dan memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Meningkatnya proses ataupun nilai belajar dapat dihasilkan dari penggunaan media pembelajaran karena media pembelajaran dapat memperjelas penyajian suatu informasi sehingga dapat memperlancar daya penyerapan informasi pada proses pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat menjadi fokus perhatian dari peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan memungkinkan peserta didik melakukan pembelajaran secara mandiri karena adanya media pembelajaran. Saberan (2012) menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Keterbatasan indra, ruang, dan waktu dapat diatasi dengan adanya media pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang penting dalam suatu pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran. Media pembelajaran sendiri memiliki fungsi untuk memberikan rangsangan terhadap peserta didik agar terjadi interaksi mengajar tertentu, dengan adanya media pembelajaran di sekolah dapat membantu proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat memberikan informasi tentang yang materi dipelajari bahkan diluar materi yang dipelajari oleh peserta didik sehingga dapat menambah pengetahuan bagi peserta didik. Dalam pembelajaran terkadang terdapat istilah baik simbol, tanda ataupun kata yang belum dimengerti oleh peserta didik, oleh karena itu media pembelajaran dapat menjelaskan symbol ataupun istilah tersebut dengan baik dan cara yang menarik seperti penggunaan karikatur atau ilustrasi bahkan video atau gambar bergerak sehingga peserta didik dapat benar-benar paham.

Media pembelajaran membantu mengolah materi pembelajaran yang bersifat abstrak untuk dikonkretkan. Materi pembelajaran yang perlu dipelajari oleh peserta didik terkadang tidak dapat begitu saja dipresentasikan ataupun dipraktikkan, apalagi ketika materi yang perlu diajarkan tidak dapat ditemukan dilingkungan belajar karena keterbatasan yang ada, oleh karena itu media pembelajaran dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Pemanfaatan media perlu melakukan perencanaan dan perancangan sehingga media pembelajaran tersebut tepat bagi untuk kegunaan maupun sarannya, dengan perencanaan dan perancangan tersebut akan membuat media pembelajaran yang akan digunakan berjalan efektif ketika digunakan. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat membawa keberhasilan dalam mengajar baik untuk peserta didik maupun pendidik. Media pembelajaran berbasis video atau media video merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mempermudah pendidik ataupun peserta didik dalam proses kegiatan belajarnya baik secara daring ataupun luring.

Media video merupakan salah satu media informasi yang terbilang mampu memfasilitasi visual dan audio sekaligus. Video sendiri merupakan media elektronik yang menggabungkan visual dengan audio untuk menghasilkan tayangan yang dinamis ataupun menarik. Pemanfaatan media video dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran di kelas. Penggunaan media video sebagai bahan pembelajaran sudah digunakan oleh beberapa perusahaan yang bergerak di bidang Pendidikan seperti salah satu contohnya Ruangguru, Quipper, Zenius, dan Sekolahmu.

Berdasarkan Arsyad (dalam Yudianto, 2017) media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Dilihat dari fungsi atensi dalam media video, media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video. Peserta didik akan fokus terhadap video karena video tersebut terlihat menarik. Fungsi afektif dalam media video untuk peserta didik ataupun audiens yang menonton dapat menggugah emosi dan sikap dari audiens. Media video mampu membuat peserta didik menggugah sikap dan emosi seperti contoh ketika video sedang memaparkan materi mengenai dampak membuang sampah maka peserta

didik akan dapat membuat sikap setelah menonton tersebut. Fungsi kognitif pada media video dapat mempermudah dan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran dalam memahami dan mengingat pesan yang ditunjukkan melalui gambar ataupun logo. Gambar ataupun logo yang divisualisasikan dapat memberikan gambaran mengenai benda atau kejadian yang sulit untuk ditemukan dikarenakan keterbatasan. Fungsi kompensatoris dalam media video dapat memberikan konteks kepada audiens yang kemampuannya lemah dalam mengorganisir dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh. Peserta didik yang kurang dalam mengorganisir dapat dibantu dengan adanya media video sebagai media pembelajaran. Fungsi-fungsi dari media video dapat meningkatkan kualitas pada kegiatan belajar. Media video dengan demikian dapat membantu audiens yaitu peserta didik yang lemah dan lambat menangkap suatu pesan menjadi mudah dalam menerima dan memahami inovasi yang disampaikan, hal ini disebabkan karena video mampu mengkombinasikan antara visual (gambar) dengan audio (suara).

Pemilihan video sebagai media pembelajaran selain mampu mengkombinasikan visual dengan audio dapat juga dikemas dengan berbagai bentuk seperti menggabungkan antara komunikasi tatap muka dengan komunikasi kelompok, menggunakan teks, audio dan musik latar belakang. Manfaat dari media video dapat menumbuhkan motivasi untuk peserta didik, membuat makna pesan menjadi lebih jelas sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan terjadinya penguasaan dan pencapaian tujuan penyampaian. Video pembelajaran dalam beberapa sistem hanya digunakan sebagai bahan pelengkap materi yang sulit didapatkan karena keterbatasan yang ada seperti ruang ataupun waktu. Video sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dapat memberikan pengetahuan berupa informasi yang lebih canggih dan cepat. Video selain memberikan informasi dapat juga menghibur audiens karena bentuknya yang terbilang menarik dan kompleks. Penunjang seperti media video harus juga didukung oleh ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi terhadap materi yang diajarkan sehingga dapat menghasilkan media video yang tepat sasaran dan menarik. Tujuan dari video pembelajaran juga agar proses pembelajaran lebih cepat

ditangkap dan dipahami oleh peserta didik dan juga untuk para pendidik atau pengajar akan lebih mudah menyampaikan materi melalui media video.

Melalui pembelajaran menggunakan media video memiliki kelebihan yang bertujuan untuk meningkat proses pembelajaran peserta didik. Media video dapat memberikan isi dan susunan utuh dari suatu materi dan juga dapat memperkokoh proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan pada waktu yang sama dan di kelas yang berbeda dengan peserta didik tidak terbatas dengan menggunakan media video sebagai media pembelajaran. Penggunaan video dapat membuat peserta didik menyesuaikan kecepatan belajar masing-masing karena pembelajaran tersebut termasuk kategori pembelajaran mandiri. Sumber daya yang kaya dan hidup bisa didapatkan dari media video. Beragamnya ilustrasi dapat diatasi oleh media video yang berguna untuk memudahkan peserta didik memahami informasi yang cenderung sulit dan kompleks.

Penggunaan video sebagai alat bantu dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman baru terhadap sebilangan peserta didik. Media video seperti televisi maupun video yang memang sudah didesain untuk pembelajaran dapat membawa peserta didik menjelajah informasi yang mungkin tidak dapat dirasakan secara langsung terutama jika tempat atau peristiwa yang ditayangkan berada terlalu jauh ataupun berbahaya jika dirasakan secara langsung. Penayangan video dapat membuat peserta didik merasa seolah-olah mereka berada atau turut serta dalam suasana yang digambarkan atau ditayangkan pada video yang disajikan, sebagai contoh seperti pembelajaran mengenai budaya asing yang kemungkinan tidak setiap peserta didik dapat merasakannya secara langsung sehingga peserta didik dapat membayangkan bagaimana budaya asing yang sedang disajikan dalam video tersebut dan dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik secara visual. Menurut Norizan (2002) menyatakan, sesuatu media berbentuk simulasi adalah perisian yang memberi gambaran situasi sesuatu keadaan. Pengguna akan merasa seolah-olah berada di tempat kejadian dan keadaan tersebut. Pengaruh media video akan lebih cepat masuk pada peserta didik daripada media lainnya karena penayangannya berupa cahaya titik fokus sehingga dapat mempengaruhi pikiran dan emosi peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, fokus dan

pengaruh emosi psikologi peserta didik sangat diperlukan karena dengan hal tersebut peserta didik dapat lebih memahami pelajaran yang tentunya media video yang disampaikan kepada peserta didik harus bersangkutan dengan tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bisa dibangun dengan menghadirkan media video sebagai media pembelajaran. Pembelajaran melalui video akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan juga memudahkan peserta didik memahami konteks mata pelajaran. Aspek yang perlu dipahami oleh pendidik dalam penyajian video sebagai media pembelajaran yaitu penyajian materi yang benar, teknik penyampaian yang tepat, produksi video dengan kualitas yang optimal, dan keterampilan pembuatan video yang menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Dalam pembuatan video pembelajaran perlu memperhatikan aspek pengajaran seperti harus menarik perhatian, menyebutkan tujuan pembelajaran, menstimulasi, menyajikan materi, menyediakan bimbingan pembelajaran, dan memberikan umpan balik. Video pembelajaran dapat juga menjadi bahan pembelajaran secara daring sehingga pendidik tidak hanya sebatas *streaming* langsung di depan peserta didik. Manfaat media video bagi pendidik dapat menjadi arsip dokumentasi materi yang diajarkan sehingga sekolah ataupun lembaga pendidikan lainnya dapat menyimpan video sebagai arsip dan apabila suatu saat konten tersebut dibutuhkan maka video tersebut dapat ditayangkan sebagai bahan pembelajaran.

Media video sendiri memiliki berbagai jenis yang salah satunya yaitu *video explainer*. *Video explainer* bertujuan untuk menjelaskan suatu informasi atau pengetahuan dengan durasi video yang singkat. Video explainer juga dapat membuat peserta didik menangkap informasi tanpa membuat peserta didik tersebut bosan. Menggunakan sarana video explainer bisa disebut salah satu cara yang efektif untuk diterapkan sebagai media pembelajaran, karena dengan penyampaian video akan membuat murid tertarik sehingga dapat memahami materi dengan baik. Video explainer juga kaya akan informasi dan lugas apabila dimanfaatkan dengan benar dalam menyampaikan bahan ajar. Daryanto (2012) menyatakan bahwa

video merupakan media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan hasil belajar.

Pemilihan *video* explainer untuk diterapkan sebagai bahan pembelajaran memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran. Video explainer yang terbilang berdurasi pendek dapat membangun rasa penasaran atau percaya kepada isi dari video untuk para audien, bahkan rasa percaya tersebut dapat memungkinkan audien akan membangun rasa ingin mencoba pada informasi yang disampaikan pada video. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mafazah (2017) pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Video Explainer Pada Mata Pelajaran Ekonomi” berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan pendidik diketahui produk yang mampu meningkatkan perhatian dan pencapaian tujuan pembelajaran yaitu media pembelajaran berbasis video. Melalui video explainer pendidik dapat menyampaikan informasi dari hal yang mudah dimengerti hingga isi informasi yang kompleks sehingga pendidik tidak perlu mengeluarkan usaha lebih untuk menjelaskan informasi karena sudah tercakup pada video explainer yang digunakan sebagai media pembelajaran. Informasi yang jelas dapat membuat pendidik atau audien lebih mudah dalam pengambilan keputusan pada informasi yang disajikan. Video explainer menjadi sangat berarti saat sebuah informasi memerlukan penjelasan yang mudah dan sederhana, seperti dalam pembelajaran. Video explainer dapat membuat materi yang dijadikan lebih menarik menyenangkan, gabungan antara gambar dengan teks dan suara yang membuat materi lebih mudah untuk dipahami. Video explainer memiliki berbagai jenis yang salah satunya yaitu video explainer animasi. Video explainer jenis ini biasanya berfungsi untuk mengilustrasikan informasi dalam bentuk animasi.

Animasi terbentuk dari beberapa gambar bergerak berupa objek dengan efek tertentu yang diberikan sehingga tampak menarik. Objek dari animasi bisa berupa benda hidup ataupun mati. Perpaduan warna dan tulisan pendukung yang tepat dan dengan bantuan audio atau suara yang tepat merupakan hal yang menarik dari video animasi. Animasi merupakan video yang didukung dengan gambar-gambar bergerak didalamnya sehingga lebih terlihat menarik bagi peserta didik.

Penggunaan video animasi dalam proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan efektivitas serta efisiensi pada proses pembelajaran dan hasil belajar. Media animasi dapat membantu peserta didik untuk informasi yang dirasa kompleks karena kefleksibelan media animasi sebagai media pembelajaran. Media animasi dapat meningkatkan belajar, sikap dan cara belajar dari peserta didik. Media video animasi dalam pembelajaran dapat menjadi gagasan unik dalam menanamkan konsep kepada peserta didik dengan mengubah dari yang bersifat abstrak menjadi konkret. Mengubah persepsi peserta didik terhadap pelajaran yang dinilai membosankan menjadi menyenangkan merupakan manfaat dari media video animasi dengan memanfaatkan gambar bergerak yang dijadikan sebagai visualisasi materi yang susah dijabarkan secara lisan oleh pendidik.

Peran media video animasi sebagai media pembelajaran sebagai kemampuan dalam memvisualisasikan materi yang tidak mampu dilihat atau dibayangkan peserta didik. Media pembelajaran video animasi mempermudah guru dalam penyampaian materi yang sulit dijelaskan secara langsung dan bisa berupa ilustrasi. Video animasi memiliki tingkat keefektifan dan kecepatan dalam penyampaian materi yang lebih tinggi. Memiliki kemampuan dalam mewujudkan benda atau materi yang bersifat abstrak menjadi konkret. Meningkatnya kemampuan dasar dan menambahnya pengalaman baru bagi peserta didik ketika melihat video animasi berupa materi yang sulit dijangkau secara langsung baik karena keterbatasan ruang maupun waktu. Media animasi ini relevan dengan tujuan pembelajaran serta kurikulum yang memfokuskan kegiatan belajar pada peserta didik.

Media video animasi apabila diterapkan memiliki banyak manfaat bagi instansi pendidikan baik dari pendidik maupun peserta didik. Video animasi dapat menggambarkan objek yang tidak dapat dilihat oleh mata seperti molekul, sel, micro organisme maupaun lainnya yang tidak dapat dilihat oleh mata secara langsung. Peristiwa kompleks serta perlu penjelasan secara detail bisa disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami menggunakan media video animasi contohnya seperti bencana alam ataupun peristiwa sejarah lainnya yang tidak mungkin disaksikan lagi. Media video animasi dapat mengefisienkan tenaga dan waktu

karena materi sudah dijelaskan video dan juga materi yang susah dijelaskan secara verbal dapat terwakilkan secara lugas melalui video. Media video animasi jika diterapkan dapat membuat pendidik lebih produktif karena pendidik tidak perlu tenaga ekstra untuk menjelaskan materi bahkan pendidik dapat lebih fokus membantu peserta didik yang kesulitan belajar, membangun suasana belajar, bahkan memotivasi peserta didik.

Pembelajaran menggunakan media video animasi terbilang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ponza, Jampel dan Sudarma (2018) dengan judul “Pengembangan Media Video Animasi pada Pembelajaran Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar” diketahui bahwa video animasi pembelajaran ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar Tematik siswa sebelum dan sesudah menggunakan video animasi pembelajaran. Berdasarkan uji coba lapangan tersebut terdapat persentase keberhasilan media video yang berada pada kualifikasi sangat baik yaitu 97,16%. Adapula berdasarkan penelitian Farida, Destiniar dan Fuadiah (2022) memiliki efektifitas yang baik terhadap hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan berdasarkan hasil penilaian rata-rata ketuntasan peserta didik pada uji coba pemakaian, sehingga media pembelajaran berbasis video animasi ini layak digunakan untuk pembelajaran daring maupun tatap muka.

Penggunaan media pembelajaran video animasi ini juga dapat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn) karena terkadang pembelajaran PPKn sendiri menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materinya sehingga apabila menggunakan media pembelajaran seperti video akan menambah ketertarikan kepada peserta didik. Mata pelajaran PPKn juga memiliki sifat abstrak dikarenakan pembelajarannya lebih dominan menggunakan metode ceramah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyana dkk. (2020) menjelaskan bahwa mata pelajaran PPKn memiliki kendala dalam penyampaiannya bagi pendidik yaitu karena mata pelajaran PPKn bersifat abstrak. Kesulitan daya serap ilmu oleh peserta didik akan mata pelajaran PPKn



seharusnya dapat diatasi dengan mengkonkritkan cara penyampaian materi dari mata pelajaran tersebut..

Berdasarkan pemaparan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media *Video* eksplainer Animasi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan Pada Siswa Jenjang SMP di Bandung”. Pengembangan *video* eksplainer animasi ini diharapkan dapat menjadi inovasi ataupun motivasi untuk menjadikan media pembelajaran ini sebagai sarana media di sekolah-sekolah yang dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman untuk peserta didik.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah secara umumnya yaitu: bagaimana pengembangan media video eksplainer animasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan jenjang SMP ?. Selain itu, rumusan masalah secara khusus

1. Apa saja yang dibutuhkan dalam media video eksplainer jenis animasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan jenjang SMP di SMP Negeri 29 Bandung ?
2. Bagaimana desain dari pengembangan media video eksplainer jenis animasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan jenjang SMP di SMP Negeri 29 Bandung ?
3. Bagaimana mengembangkan media video eksplainer jenis animasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan jenjang SMP di Bandung ?
4. Bagaimana implementasi dari media video eksplainer animasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan di SMP Negeri 29 Bandung ?
5. Bagaimana pendapat validator dan pengguna mengenai media video eksplainer jenis animasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan di SMP Negeri 29 Bandung ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian secara umumnya yaitu mendeskripsikan pengembangan media *video* explainer jenis animasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan pada siswa/i SMP. Selain itu, tujuan penelitian secara khusus

1. Mendeskripsikan kebutuhan dari pengembangan media video explainer animasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan di SMP Negeri 29 Bandung.
2. Mendeskripsikan rancangan dari pengembangan media video explainer animasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan jenjang di SMP Negeri 29 Bandung.
3. Mendeskripsikan prosedur pengembangan media video explainer jenis animasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan jenjang di SMP Negeri 29 Bandung.
4. Mengetahui mengenai implementasi pengembangan media video explainer animasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan di SMP Negeri 29 Bandung.
5. Mendeskripsikan pendapat validator dan pengguna mengenai media video explainer jenis animasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan di SMP Negeri 29 Bandung.

### 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat membantu dalam menambah bahan kajian atau referensi, dan juga memberikan wawasan dan informasi yang jelas mengenai pengembangan media video explainer jenis animasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan pada siswa/i SMP.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan baru serta menjawab pertanyaan peneliti sebagai salah satu bentuk pengembangan diri pada proses pembelajaran demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

### b. Bagi Peserta didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan membantu dalam hal imajinasi peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih imajinatif

### c. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Selain itu menjadi inovasi untuk pendidik agar termotivasi.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi dalam mengembangkan penelitian sehingga kualitas pembelajaran dapat terus berkembang.

### e. Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan, khususnya tentang pengembangan media pembelajaran serta dapat meningkatkan penguasaan kompetensi dasar pengetahuan mahasiswa.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dari penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab dan Subbab yang terdiri dari

- Bab I Pendahuluan, dalam bab ini menjelaskan mengenai perkenalan tentang skripsi ini akan dibahas mengenai apa. Bab ini memiliki subbab yaitu : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- Bab II Kajian Pustaka, berisikan kontek yang jelas mengenai topik dan permasalahan yang diangkat
- Bab III Metode Penelitian, berisikan procedural yang mengarahkan alur penelitian. Pada bab ini memiliki subbab yaitu : desain penelitian, partisipan

dan tempat penelitian, prosedur, Teknik pengumpulan data, validitas, analisis data dan prosedur penelitian.

- Bab IV Pembahasan, pada bab ini berisikan temuan berdasarkan hasil analisis pada penelitian guna menjawab rumusan masalah.
- Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, pada bab ini menyajikan penafsiran peneliti terhadap hasil dari penelitian serta mengajukan hal-hal penting yang dapat digunakan untuk penelitian lain.